

**PROGRAM PENGAYAAN PEMBELAJARAN SEBAGAI SALAH SATU
UPAYA PENJAMIN MUTU PEMBELAJARAN BAGI SISWA SDIT
ALADZIEVE SELAMA MASA PENDEMI**

Rahmat Hidayat dan Umi Fatonah

Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor
mangkuasahidayat@gmail.com
marcello06.uf@gmail.com

Abstrak: Program pengayaan adalah suatu program yang di rancang dengan tujuan penerapannya memberikan stimulus penuh terhadap kritisi berfikir pada murid, serta mendorong murid untuk memperkaya ruang berfikirnya dengan terus berinovasi. Pada hakikatnya program pengayaan memiliki tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrument wawancara, kusioner dan observasi. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengayaan adalah salahsatu upaya yang bisa di tempuh untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam suatu materi, khusus nya pada kelas 6 SDIT alazieve (2) adanya respon positif dengan diadakannya program pengayaan pembelajaran (3) siswa lebih enjoy dan lebih nyaman serta lebih kritis selama diadakannya program pengayaan pembelajaran.

Kata Kunci : *Covid 19, Program Pengayaan, Penjaminan Mutu.*

1. PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya tercermin pada upaya perubahan kurikulum yang dibentuk, mulai dari kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013. Upaya tersebut dibentuk demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang selalu relevan sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yaitu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum dibentuk tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan standar nasional pendidikan, akan tetapi membentuk cara berpikir manusia yang beriman, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kita tentu mengetahui bahwa saat ini minat belajar siswa sangatlah rendah. Berdasarkan data Global Human Capital Report, diterbitkan World Economic Forum tahun 2017, peringkat Indonesia dalam urusan pendidikan menempati peringkat 65 dari 130 negara. Posisi itu masih jauh tertinggal dari negara-negara anggota ASEAN (Association of Southeast Asian Nations), misalnya Singapura (12), Malaysia (33), Thailand (40), dan Filipina (50). Menurut Zaqeus (2008), Rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Hal inilah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengayaan pembelajaran dengan maksud mendapatkan respon yang baik dari siswa/i. Pada saat ini semua orang mengetahui bahwa selama masa pandemi pendidikan hampir kehilangan arahnya baik itu di Indonesia atau di Negara luar. Dengan diadakannya pengayaan sebagai salahsatu wadah yang bertujuan mengasah serta sebagai harapan dapat menjamin mutu pendidikan dapat terlaksana secara optimal.

Meskipun pada dasarnya Pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar (Majid, 2009:240). Secara umum tujuan program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar (Usman, 1993).

Dengan didakannya pengayaan pembelajaran sebagai suatu wadah yang dapat menjadi harapan atau secercah cahaya di tengah kebingungan belajar, pengayaan pembelajaran juga diharapkan mampu menjadikan siswa/i tetap berada pada rute pendidikan yang bertujuan mencerdaskan dimasa depan, dimana selama pandemi ini waktu pembelajaran yang di lakukan di lingkungan sekolah hanya mendapatkan waktu yang begitu sedikit bahkan sebagian besar ada yang meliburkan sekolah, oleh sebab itu kehadiran pengayaan sebagai jam pelajaran tambahan bukan saja sebagai sarana bagi murid murid yang cepat dalam menerima materi melainkan juga sebagai wadah bagi siswa untuk terus mengeksplor pengetahuan mereka sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pembelajaran itu sendiri. Karena jangan sampai dimasa sulit ini yang pintar tetap pintar dan yang belum tau terus berada dalam ketidaktahuannya.

Dalam keadaan pandemik berat seperti sekarang ini guru di tuntut untuk tetap mengembangkan tiga hal yang paling penting dari pendidikan itu sendiri, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik, oleh sebab itu pengayaan pembelajaran adalah salahsatu solusi terbaik yang bisa di lakukan saat ini untuk menjaga tiga aspek penting dalam pendidikan tersebut, selain untuk menjaga tiga aspek tersebut kegiatan pengayaan pembelajaran juga sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses” interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kretifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran, hal ini senada dengan yang di kemukakan oleh Gagne (1988) dan Sunaryo (1989 :67) yang mengatakan bahwa “guru perlu memiliki kemampaun membuat perencanaan pembelajaran berupa desain pembelajaran”. Desain yang di rancang oleh guru di arahkan agar siswa sebagai peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang seoptimal mungkin yang di tandai dengan tercapainya prestasi belajar siswa, dari keterangan Gagne (1989) dan Sunaryo (1989) dapat ditarik kesimpulan bahwa pengayaan pembelajaran sebagai salah satu ide atau cara yang dapat di lakukan sebagai salahsatu strategi belajar untuk mengoptimalkan serta meningkatkan pembelajaran. Dengan diadakannya pengayaan pembelajaran di kelas 6 SDIT ALAZIEVE insya Allah diharapkan menjadi benteng serta solusi dalam menjaga 3 aspek penting dalam pembelajaran kognitif.afektif,psikomotorik dan juga menjadi salahsatu metode pembelajaran penjamin mutu pendidikan selama pandemik.

Dalam proses pengayaan pembelajaran peneliti menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan, metode yang digunakan seperti metode diskusi, metode demonstrasi, metode percobaan, penggunaan metode yang beragam ini didasari dari berbagai macam karakter yang ada pada siswa/i, dengan tujuan agar pengayaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Anak- anak yang mengikuti program pengayaan pembelajaran memiliki berbagai macam keunikan karakteristik yang berbeda. karakteristik rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik karena setiap anak memiliki gaya belajar, bakat dan minat yang berbeda, meskipun mereka berada dalam satu kelas yang sama namun keunikan dalam

karakteristik belajar itu tetap jelas terlihat, ada yang memiliki gaya belajar dengan cara mengamati objek belajar, mendengarkan, melihat secara langsung dan ada juga yang harus di kerjakan dengan melihat mendengar dan di pegang

Dengan beragam nya karakteristik anak-anak yang mengikuti pengayaan pembelajaran serta beragamnya gaya belajar yang mereka miliki dalam menangkap pembelajaran yang diberikan maka model pembelajaran dalam pengayaan pun ikut mengikuti gaya belajar anak-anak yaitu dengan cara mengelompokkan anak-anak yang memiliki gaya belajar yang sama kedalam satu kelompok dengan tujuan mempermudah proses pengayaan pembelajaran. Pengayaan pembelajaran ini dilakukan dengan carat tatap muka dan di bagi menjadi 4 sesi. Sesi ke-1 dilakukan dengan membuat kelompok. Satu kelompok berjumlah 4 orang, kelompoknya ada 4, memberikan judul kegiatan yang akan di lakukan, sesi ke-2 melakukan penelitian/pengamatan sesuai judul yang di berikan sesi ke-3 dilakukan dengan mempersentasikan hasil pengamatan dan sesi ke-4 mengambil kesimpulan dari setiap kelompok yang mempersentasikan hasil pengamatan yang mereka lakukan. Agar pembelajaran pengayaan dapat berjalan secara optimal maka dalam kelompok yang sudah di bagi, setiap individu memiliki tugas masing masing, misalnya dalam studi kasus mengamati pohon jagung, maka ada yang mengamati jenis akar pada jagung ada yang mengamati jenis daun, and ada juga yang mengamati jenis pohon, serta tumbuhan jagung masuk kategori tanaman apa? Setiap kelompok mendapatkan waktu 25 menit dengan kegiatan pengamatan 10 menit, dan persentasi hasil pengamatan 15 menit dan sisa waktu digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Pembelajaran maksimal di lakukan 120 menit untuk 4 kelompok. Pembelajaran ini di lakukan dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protocol Kesehatan seperti mencuci tangan Ketika memasuki ruang belajar, menggunakan *handsanitizer*, dan *faceshield*.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan cara pengumpulan data yang menggunakan intrumen wawancara, kusioner dan observasi maka analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan tehnik observasi dengan wawancara Sebagaimana yang di kemukakan oleh Nasutin (1998:69) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi

saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus di lengkapi dengan wawancara. Lincoln dan Guba (L.J Mapleong, 2011: 186) menegaskan bawa wawancara adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, oranisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain lain kebulatan.merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian yang di alami di masa lalu: memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebaagai yang di diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang; mengubah dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan meverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang di kembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Moleong (1989) mengatakan bahwa peneliti sebagai instrumen memiliki kedudukan yang rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen atau alat penelitian di sisni tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Penelitian dilakukan di Jl. Letkol Atang Sanajaya Rt. 002/001 SDIT ALAZIEVE Pasir Gaok, rancabungur, proses penelitian ini menghabiskan waktu selama 1 minggu, terhitung sejak 23 september sampai 29 september 2020 dan melalui 3 fase/tahap. Penelitian ini di lakukan dengan cara langsung (tatap muka) karena semua responden tinggal dalam satu asrama, namun protocol Kesehatan tetap di berlakukan sebagai salahsatu upaya mencegah persebaran covid 19, Tetap menggunakan *faceshield* dan *mencuci tangan* Ketika memasuki kelas/ ruangan belajar.

Tahap pertama yaitu observasi, dengan cara mengamati, mendengar serta mempersiapkan bahan ajar,media yang akan di gunakan dalam pengayaan yang sesuai dengan keadaan siswa yang akan mengikuti pengayaan pembelajaran. Tahap kedua yaitu, melakukan wawancara untuk melihat respon siswa selama mengikuti proses pengayaan. Tahap ketiga yaitu, memberikan pertanyaan kepada siswa/ i untuk melihat dan mengetahui apakah selama proses pengayaan ada perubahan signifikan yang dialami oleh siswa/i. Pertanyaan yang di berikan kepada responden itu terbagai menjadi dua sesi. Sesi (1) pertanyaan nya diujikan secara langsung atau tiba-tiba di tanyakan kepada murid yang mengikuti pengayaan dengan tujuan melatih respon siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari. Sesi (2) memberikan pertanyaan berupa serangkaian soal yang memang sudah

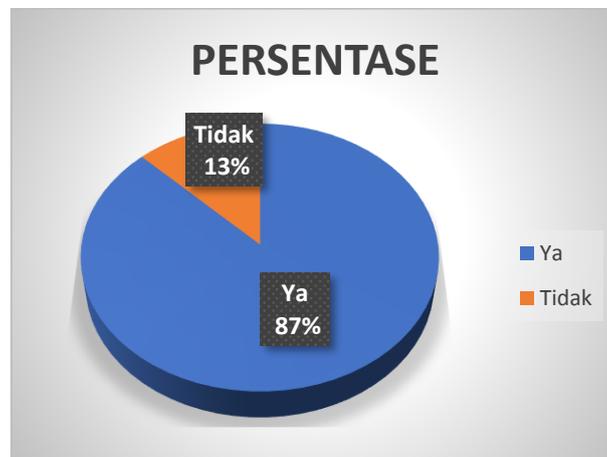
di rancang sebagai evaluasi terkait kegiatan pengayaan pembelajaran dan bersifat tidak tiba-tiba.

3. HASIL PENELITIAN

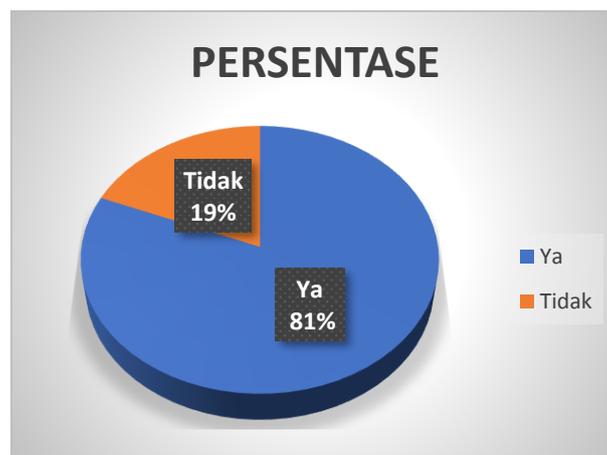
Pengumpulan data yang di lakukan melalui observasi, kusioner dan wawancara. Berikut hasil dari penelitian yang di lakukan

a. Untuk kusioner responden diberikan pertanyaan yaitu:

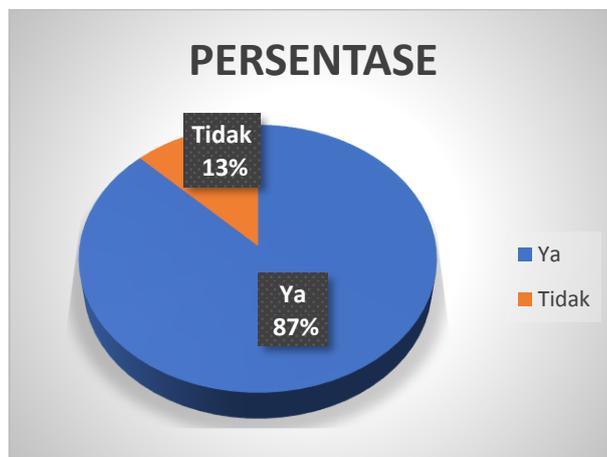
- 1). Apakah selama mengikuti kegiatan pengayaan pembelajaran respon kamu menjadi lebih baik terhadap pelajaran yang diberikan?



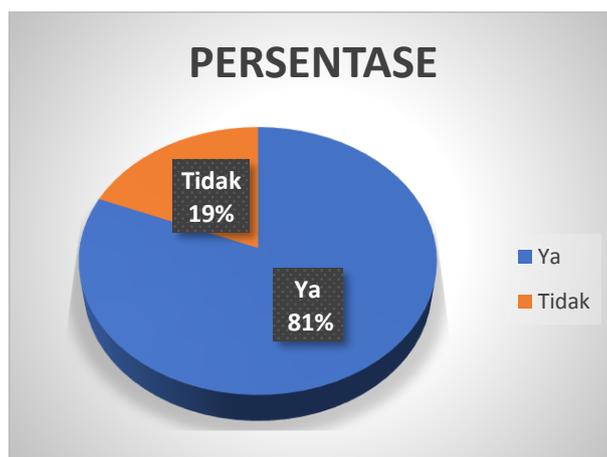
- 2). Apakah kamu dapat bekerjasama dengan teman-teman anda selama mengikuti proses kegiatan pengayaan pembelajaran?



3. Apakah ada pengetahuan baru yang kamu dapatkan selama mengikuti pengayaan pembelajaran?



4. Apakah anda merasa enjoy dan nyaman selama mengikuti proses pengayaan pembelajaran?



- b. Sesi kedua untuk pengambilan data di lakukan dengan wawancara, yaitu melakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi dari responden yang mengikuti pengayaan pembelajaran. Adapun pertanyaan yang akan di ajukan dalam wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu merasa nyaman selama mengikuti proses kegiatan pengayaan pembelajaran?	Iya, saya merasa nyaman karena mendapatkan pengetahuan tambahan
2	Apakah ada kesulitan yang kamu alami selama mengikuti kegiatan pengayaan pembelajaran?	Semuanya berjalan dengan baik meskipun ada sedikit kendala namun saya menganggap itu

		sebagai tantangan bukan suatu masalah.
3	Apakah kamu suka dengan diadakannya pengayaan pembelajaran dimasa pandemi ?	Suka, karena dengan adanya pengayaan pembelajaran, pengetahuan kita tetap bertambah dimasa pandemik sekalipun
4	Bagaimana respon kamu terhadap bahan ajar yang di berikan dalam proses pengayaan pembelajaran?	Respon saya semakin baik meskipun awalnya agak banyak tantangannya semakin mengikuti semakin baik karena koneksi dengan pelajaran sudah mulai tersambung
5	Apakah bahan ajar yang di sajikan dalam pengayaan pembelajaran sesuai dengan harapan kamu?	iya, sesuai karena teori dan praktek nya saling mendukung
6	Apa harapan kamu dengan adanya pengayaan pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang ini?	Semoga kedepannya terus diadakan pengayaan pembelajaran, karena dengan adanya pengayaan pembelajaran sangat membantu murid khususnya "saya" sebagai penjamin mutu kognitif, afektif dan psikomotorik

- c. Tahap ketiga yaitu dengan melakukan observasi untuk melihat sejauh mana kegiatan ini berjalan, apakah siswa/i yang mengikuti kegiatan pengayaan pembelajaran benar-benar menikmati, merasa nyaman, mendapatkan pengetahuan tambahan dari kegiatan pengayaan pembelajaran. Selain di awal juga telah di lakukan observasi untuk mengetahui karakter awal responden dalam menentukan model, media, serta karakteristik yang di miliki oleh responden yang mengikuti proses pengayaan pembelajaran.

Terdapat beberapa kesimpulan dari hasil kusioner yang telah dilakukan. Hasil dari kusioner pertanyaan ke-1 menunjukkan bahwa hanya 2 dari 16 murid yang mengalami keterlambatan dalam merespon proses pembelajaran atau sama dengan 87% / 13% persentase yang responya lebih baik di banding murid yang terlambat merespon materi pengayaan pembelajaran yang di sajikan. Hasil kusioner pertanyaan ke-2 juga menunjukkan hasil yang positif dengan diadakannya pengayaan pembelajaran meskipun persentase 81% / 19% yang di tunjukkan pada pertanyaan ke-2. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 3 murid dari 16 total murid yang belum bisa bekerjasama dengan baik.

Hasil kusioner ke-3 Menunjukkan bahwa masih ada 2 murid dari 16 atau sama dengan 87% / 13% total murid yang belum merasa mendapatkan pengetahuan tambahan dari pengayaan pembelajaran. Hasil kusioner pertanyaan ke-4 menunjukkan bahwa ada 3 murid dari 16 atau sama dengan 81% / 19% yang merasa belum enjoy atau sepenuhnya belum nyaman mengikuti proses pengayaan pembelajaran.

Wawancara di berikan kepada reponden yang mengikuti pengayaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 untuk mengetahui respon,sikap,harapan dan pengetahuan yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan pengayaan pembelajaran. Sedangkan data observasi menunjukkan bahwa pandemi boleh saja mejadi penghambat serta mengurangi jatah belajar di kelas namun proses dalam meng upgrade pengetahuan harus tetap diasa dan di kembangkan. Observasi juga menunjukkan bahwa responden yang mengikuti pengayaan pembelajaran merasa nyaman dan juga mendapatkan pengetahuan tambahan selama mengikuti kegiatan pengayaan pembelajaran

4. SIMPULAN

Meskipun Negara Indonesia dilanda pandemi covid 19 yang mengakibatkan waktu pembelajaran di sekolah menjadi berkurang,materi yang di berikan juga tidak lagi memenuhi standar karena kurang nya waktu belajar di sekolah, kegiatan mengeksplore pengetahuan juga terbatas. Namun pandemi tidak menghentikan kita untuk mengetahui dan mengeksplore pengetahuan kita. Salahsatu cara yang bisa di lakukan yaitu: mengadakan pengayaan pembelajaran yang mendapatkan respon positif dari responden Kelas 6 “SDIT ALADZIEVE”.

5. DAFTAR PUSTAKA

Lexy, J. M. (1989). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ratna, W. D. (2006). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.

Ufie, A. (2013). *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.